





Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
Bibliografi	11
 Gambar 1 – Pangsi (Winch)	 1
Gambar 2 – Mesin penarik jaring/tali	2
Gambar 3 – <i>Line Arranger</i> (Mesin penata tali)	2
Gambar 4 – <i>Line thrower</i> (mesin pelempar/penebar tali)	2
Gambar 5 – <i>Net drum</i> (mesin penggulung jaring/tali).....	3
Gambar 6 – Mesin pancing.....	3
Gambar 7 – Rumpon	4
Gambar 8 – Lampu atau cahaya (untuk pengumpul ikan).....	4
Gambar 9 – Alat pendeteksi ikan.....	4
Gambar 10 – <i>Echosounder</i>	5
Gambar 11 – SONAR	5
Gambar 12 – Remote sensing.....	5
Gambar 13 – Radio Direction Finder (RDF)	6
Gambar 14 – RADAR	6
Gambar 15 – GPS (Global Possition system)	7
Gambar 16 – Radio komunikasi	7
Gambar 17 – Alat jangka peta	7
Gambar 18 – Peta laut.....	8
Gambar 19 – Kompas (Penentu Arah)	8
Gambar 20 – Alat baring (<i>Sextant</i>).....	8
Gambar 21 – Alat ukur kecepatan kapal	9
Gambar 22 – Alat ukur kedalaman	9
Gambar 23 – Alat pengendali kapal	10
Gambar 24 – Alat ukur sudut kemiringan kapal.....	10
Gambar 25 – Penerangan dan sosok kapal ikan.....	10

Prakata

Standar Nasional Indonesia Istilah dan definisi – Bagian 13: Alat bantu penangkapan ikan ini disusun dengan maksud untuk:

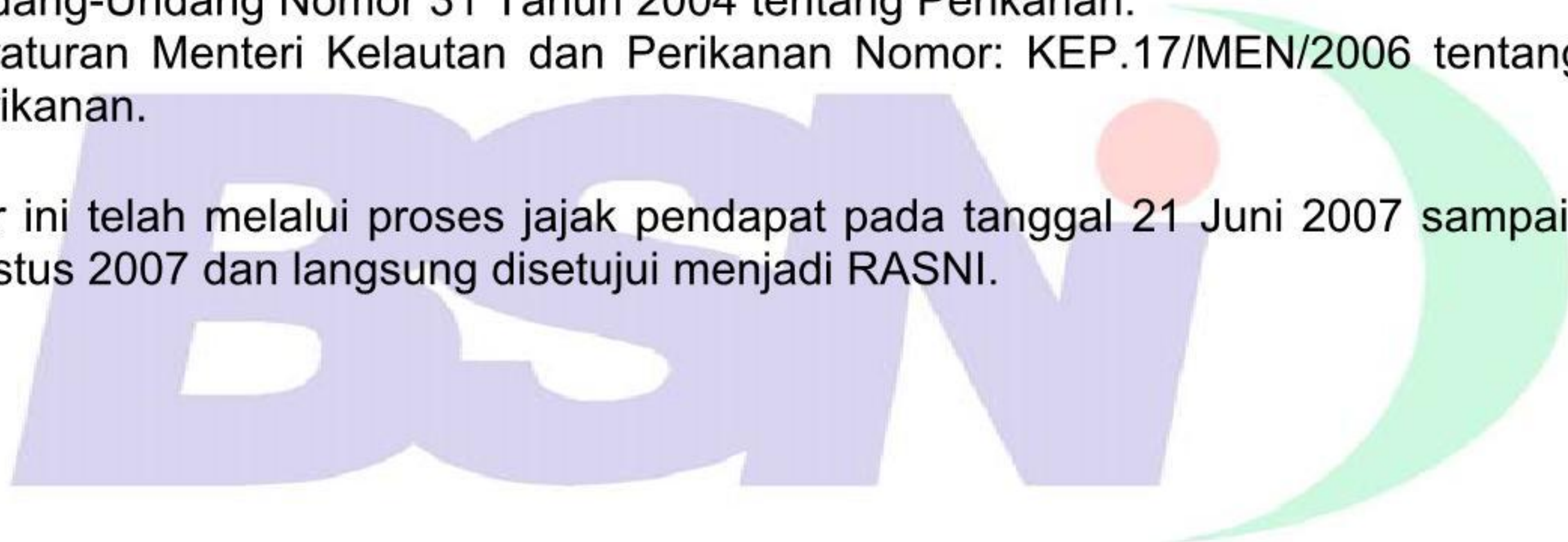
- 1 Membuat pengertian yang sama tentang istilah dan definisi alat bantu penangkapan ikan.
- 2 Menyeragamkan penamaan atau penyebutan alat bantu penangkapan ikan.
- 3 Menyiapkan bahan acuan/pedoman istilah dan definisi dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, Subpanitia Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap dan telah dibahas dalam rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 20 Desember 2006 di Bogor, dihadiri oleh anggota Subpanitia Teknis.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

- 1 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- 2 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.17/MEN/2006 tentang Usaha Perikanan.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 21 Juni 2007 sampai dengan 21 Agustus 2007 dan langsung disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Dengan keanekaragaman istilah dan definisi alat bantu penangkapan ikan yang berkembang di masyarakat nelayan, berdampak pada kesimpangsiuran penamaan atau penyebutan, sehingga diperlukan adanya standar istilah dan definisi alat bantu penangkapan ikan.

Dalam rangka standardisasi konstruksi sarana penangkapan ikan, penyusunan istilah dan definisi alat bantu penangkapan ikan sangat diperlukan pada tahap selanjutnya.

Guna penentuan standar bentuk, standar bahan dan kelengkapan serta standar pengujian alat bantu penangkapan ikan perlu adanya standar istilah dan definisi tentang alat bantu penangkapan ikan. Penyusunan standar istilah dan definisi alat bantu penangkapan ikan dilakukan melalui pengumpulan data tentang istilah dan definisi jenis-jenis alat bantu penangkapan ikan, baik dari studi lapangan maupun studi pustaka/literatur.





Istilah dan definisi – Bagian 13: Alat bantu penangkapan ikan

1 Ruang lingkup

Standar ini mendefinisikan istilah alat bantu penangkapan ikan dan bagian-bagiannya.

2 Istilah dan definisi

2.1.

alat bantu penangkapan ikan

alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan

2.2

perlengkapan penangkapan ikan (*fishing equipment*)

permesinan dan atau peralatan yang digunakan pada operasi penangkapan ikan

2.3

permesinan penangkapan ikan (*fishing deck machinery*)

mesin bantu penangkapan ikan yang digunakan pada pengoperasian alat tangkap

2.4

peralatan perlengkapan penangkapan ikan (*out fitting*)

perlengkapan penangkapan ikan yang digunakan pada pengoperasian penangkapan ikan

2.5

pangsi (*winch*)

mesin yang berupa kelos (*drum*) untuk menarik dan menggulung tali

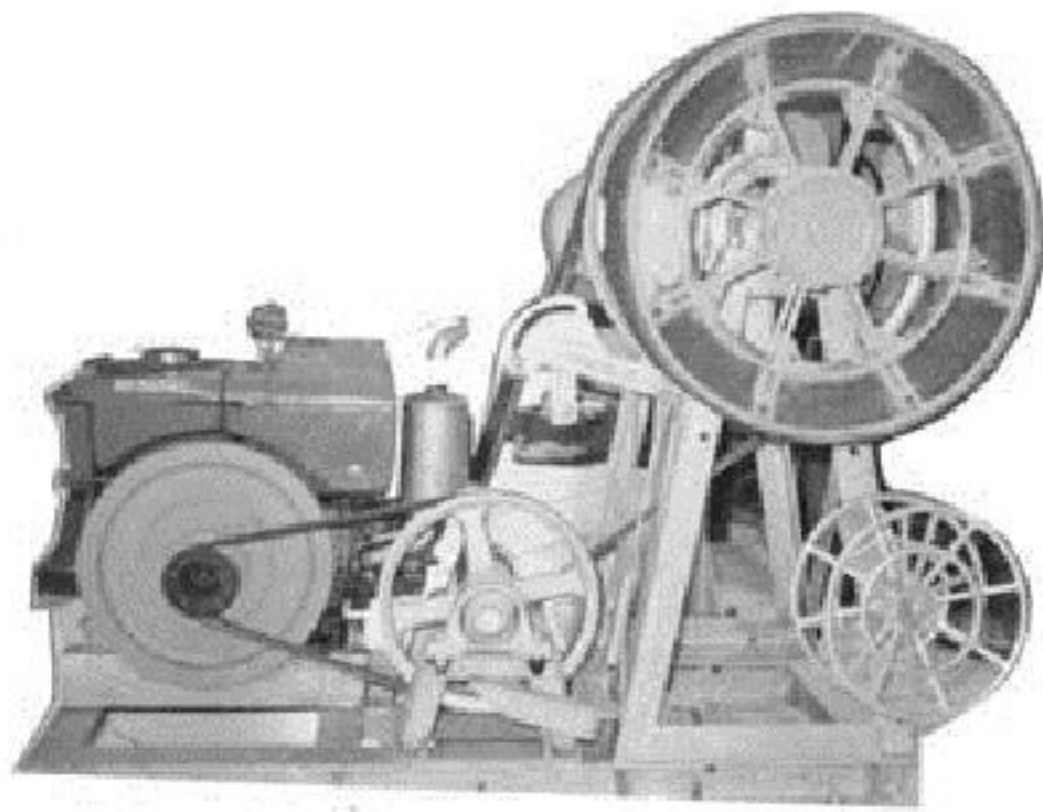


Gambar 1 – Pangsi (Winch)

2.6

mesin penarik jaring/ tali

mesin untuk menarik jaring dan atau tali



a) *Net hauler* (penarik jaring)



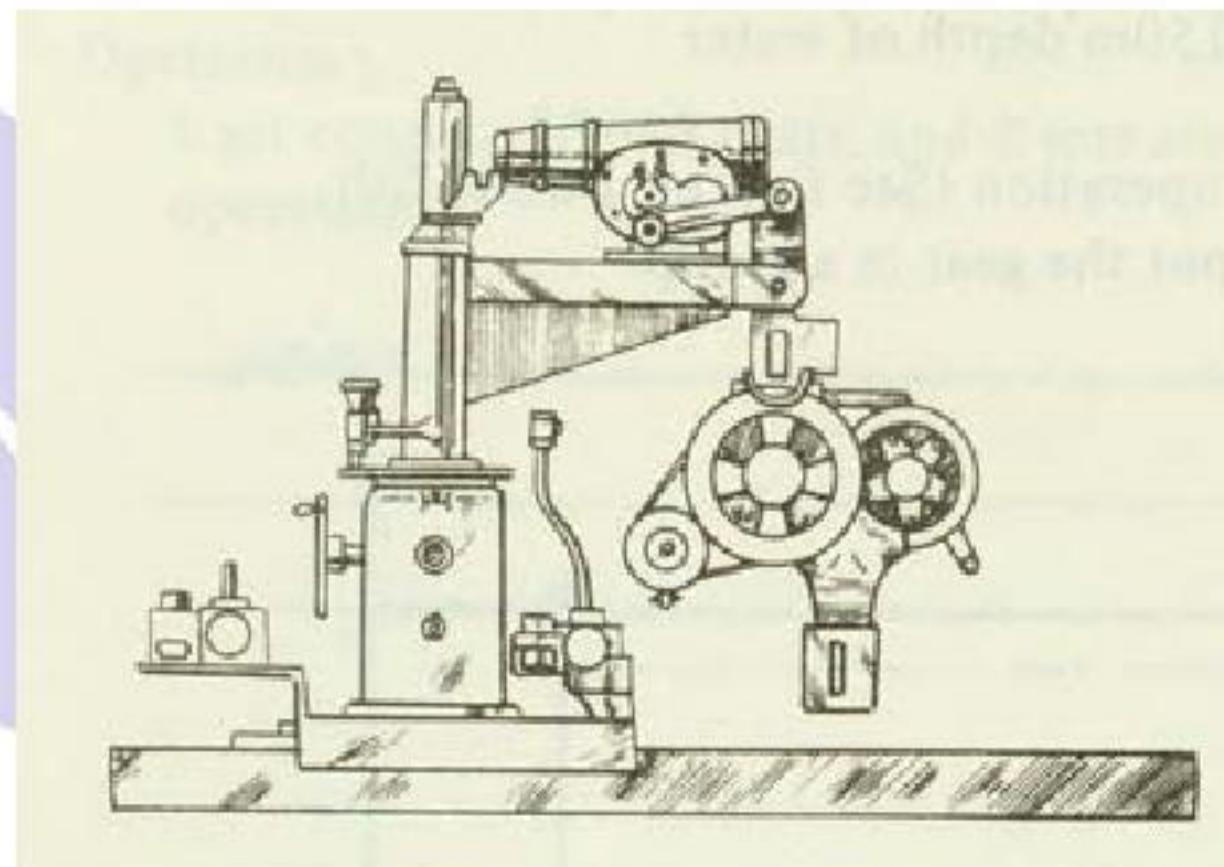
b) *Line hauler* (penarik tali pancing)

Gambar 2 – Mesin penarik jaring/tali

2.7

mesin penata jaring/ tali

mesin untuk menata tali atau jaring

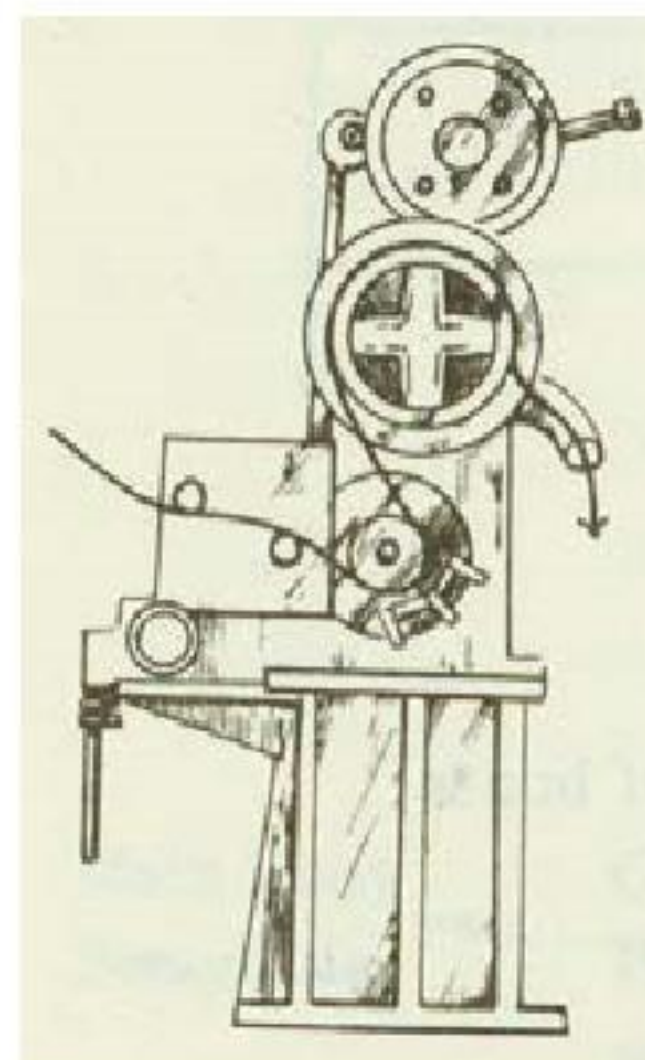


Gambar 3 – *Line Arranger* (Mesin penata tali)

2.8

mesin penebar

mesin untuk menebarkan alat tangkap



Gambar 4 – *Line thrower* (mesin pelempar/penebar tali)

2.9**mesin penggulung**

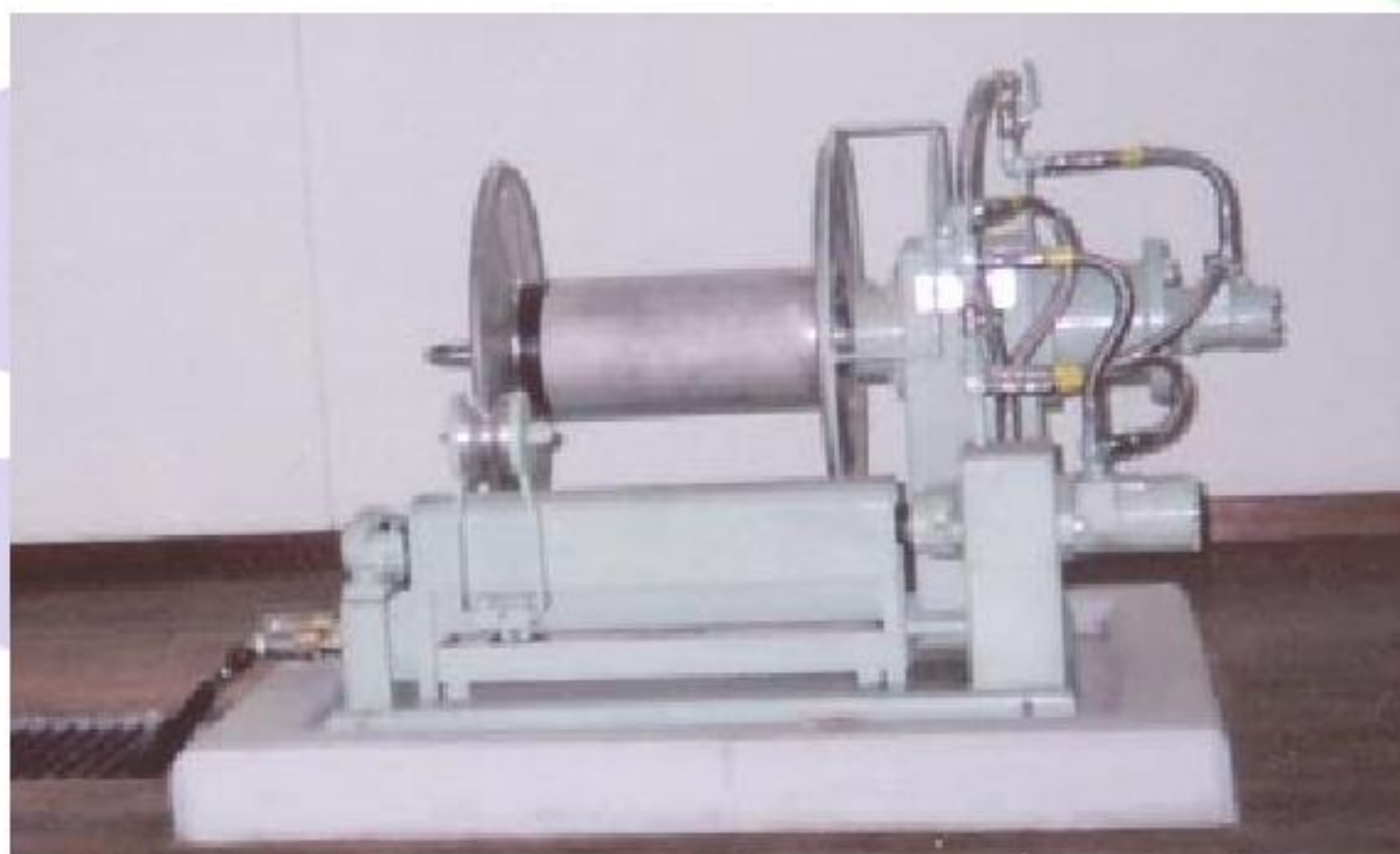
mesin bantu penangkapan ikan untuk menggulung tali atau alat lainnya



Gambar 5 – Net drum (mesin penggulung jaring/tali)

2.10**mesin pancing**

mesin bantu penangkapan ikan untuk alat tangkap pancing



Gambar 6 – Mesin pancing

2.11**penyemprot air**

mesin untuk menyembrotkan air ke arah renang ikan, pada pengoperasian huhate

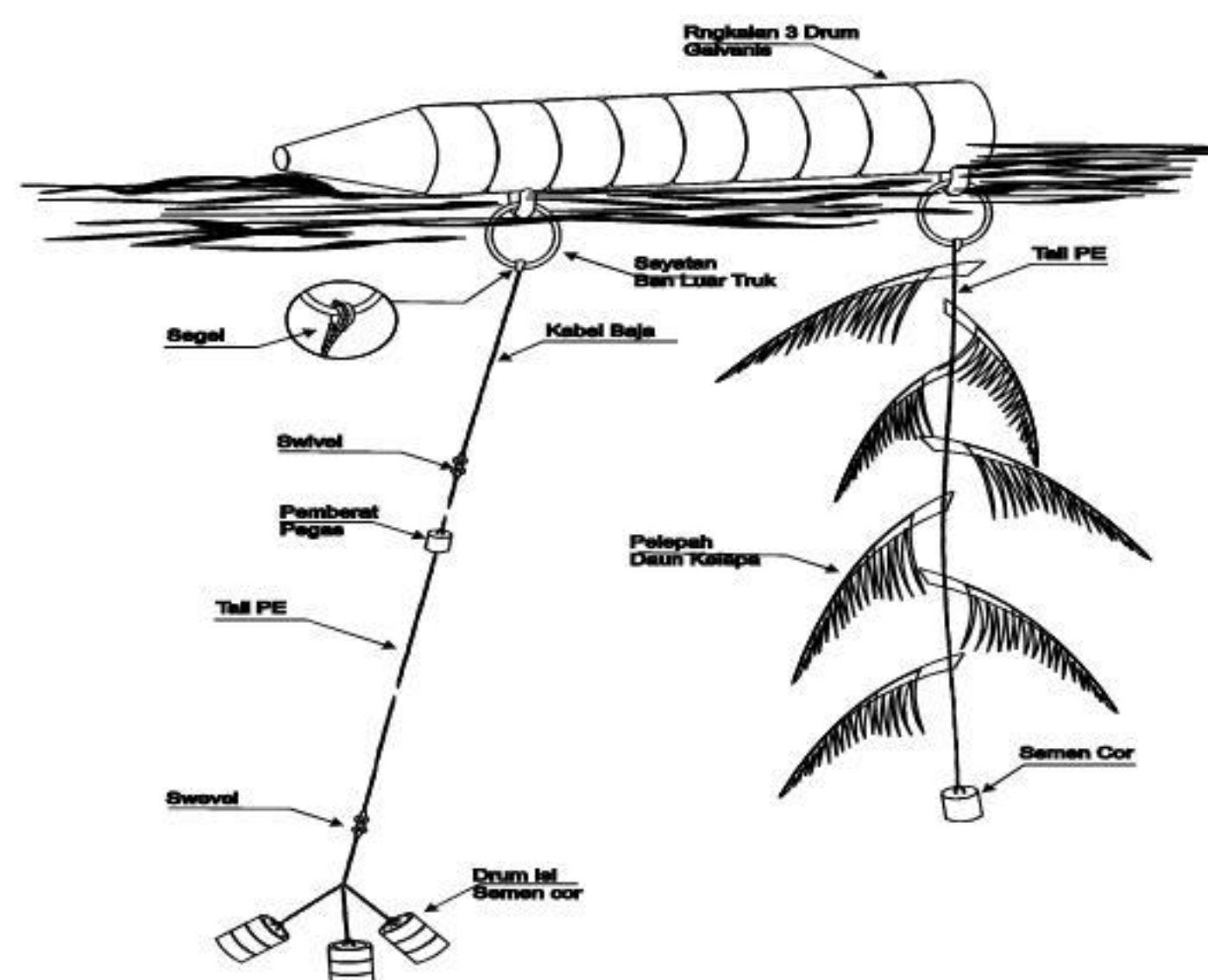
2.12**alat pengumpul ikan**

alat yang digunakan untuk mengumpulkan ikan sehingga memudahkan proses penangkapan ikan

2.13

rumpon

alat pengumpul ikan yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis pemikat/atraktor dari benda padat, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul



Gambar 7 – Rumpon

2.14

lampu atau cahaya

alat **pengumpul ikan** yang menggunakan pemikat/atraktor cahaya atau lampu, berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul

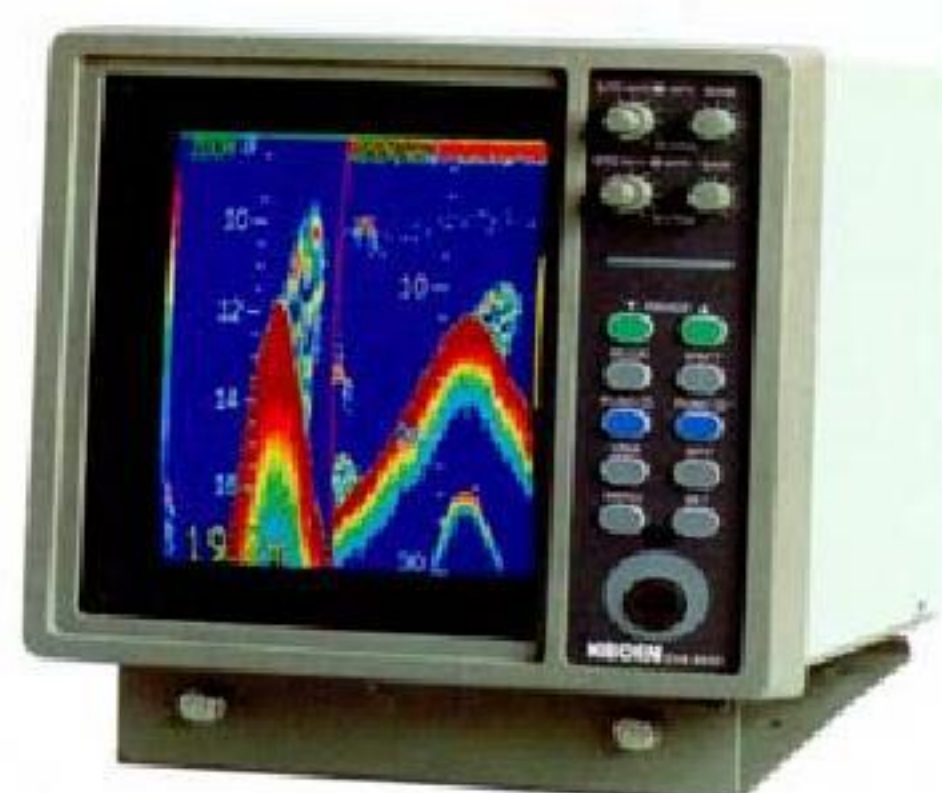


Gambar 8 – Lampu atau cahaya (untuk pengumpul ikan)

2.15

alat pendeteksi ikan

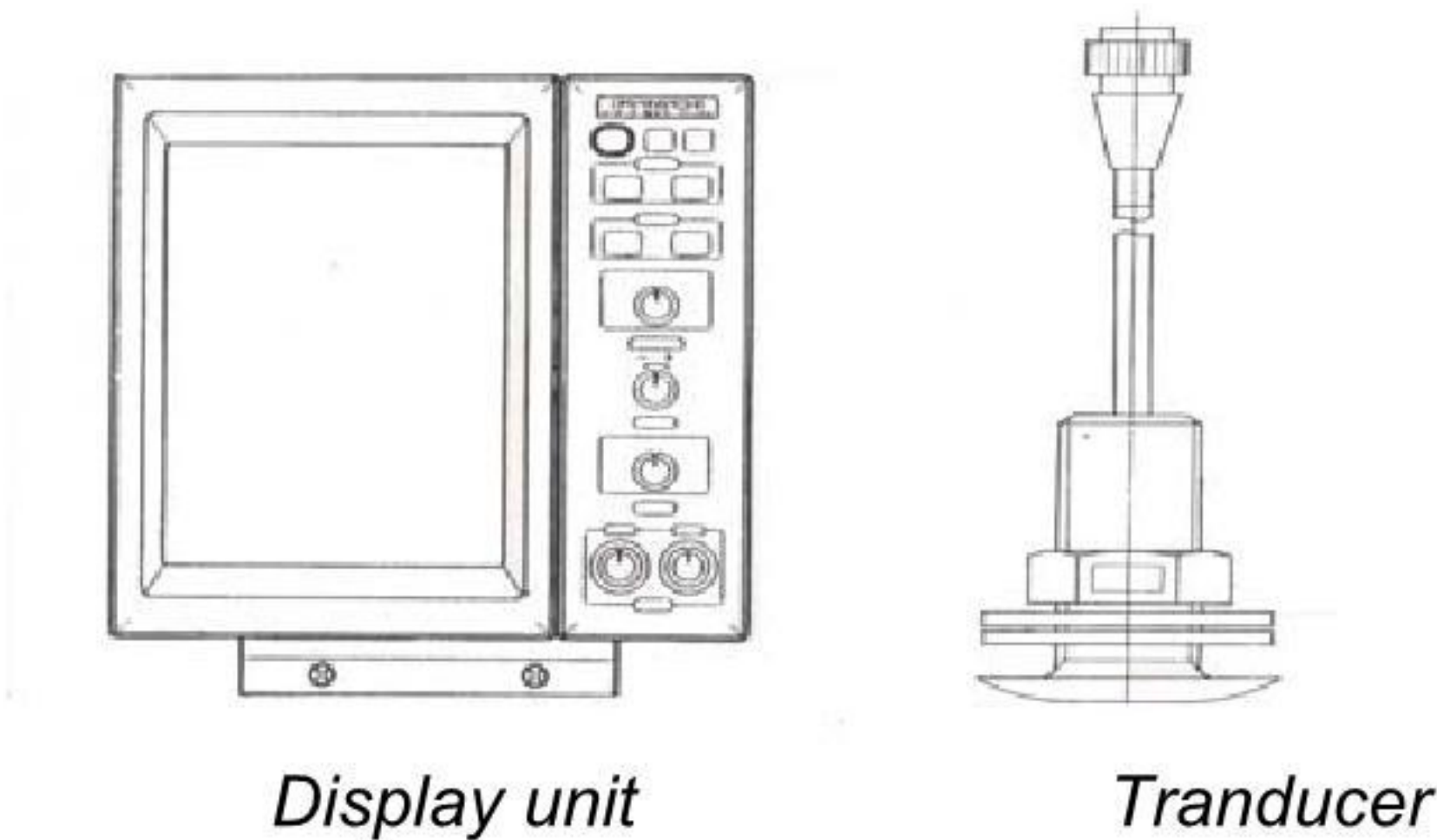
alat **bantu penangkapan ikan** yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis perangkat sebagai pendeteksi keberadaan ikan di perairan



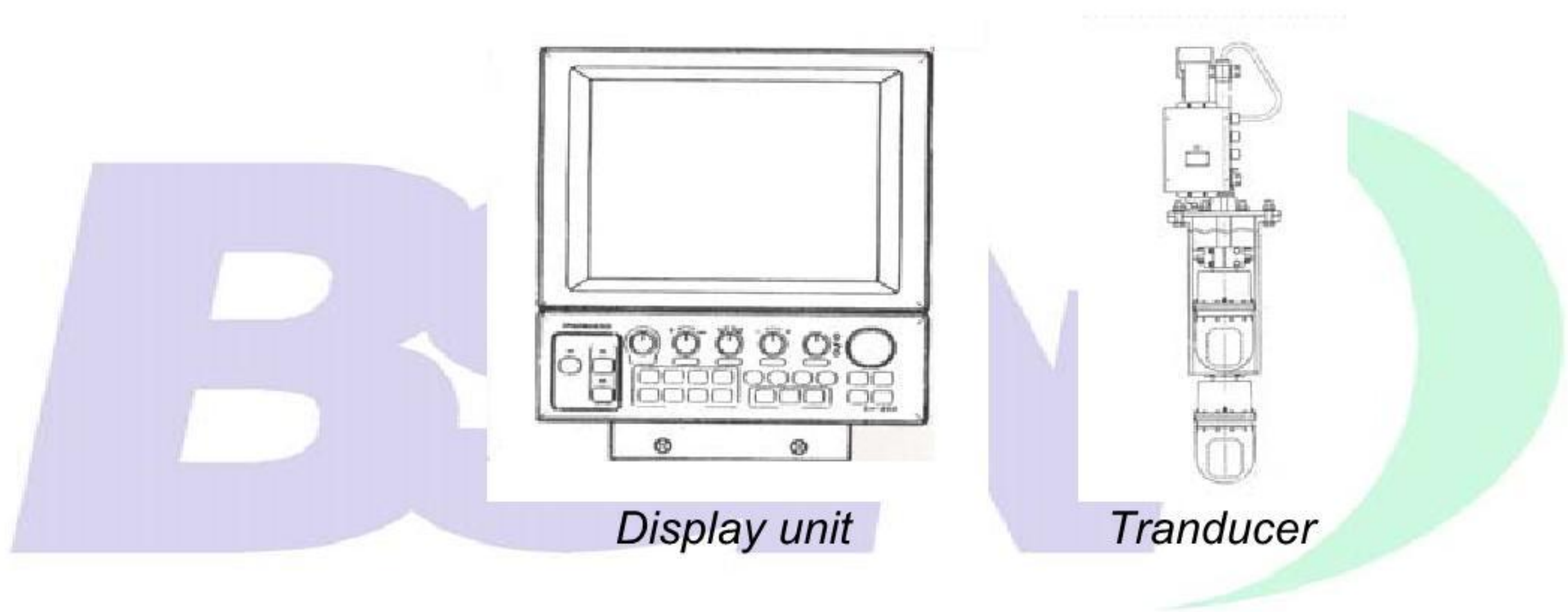
Gambar 9 – Alat pendeteksi ikan

2.16
hidro akustik

alat yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis perangkat sebagai pendeteksi keberadaan ikan di perairan dengan menggunakan gelombang suara (*sonar, echosounder/fish finder, net sounder*)



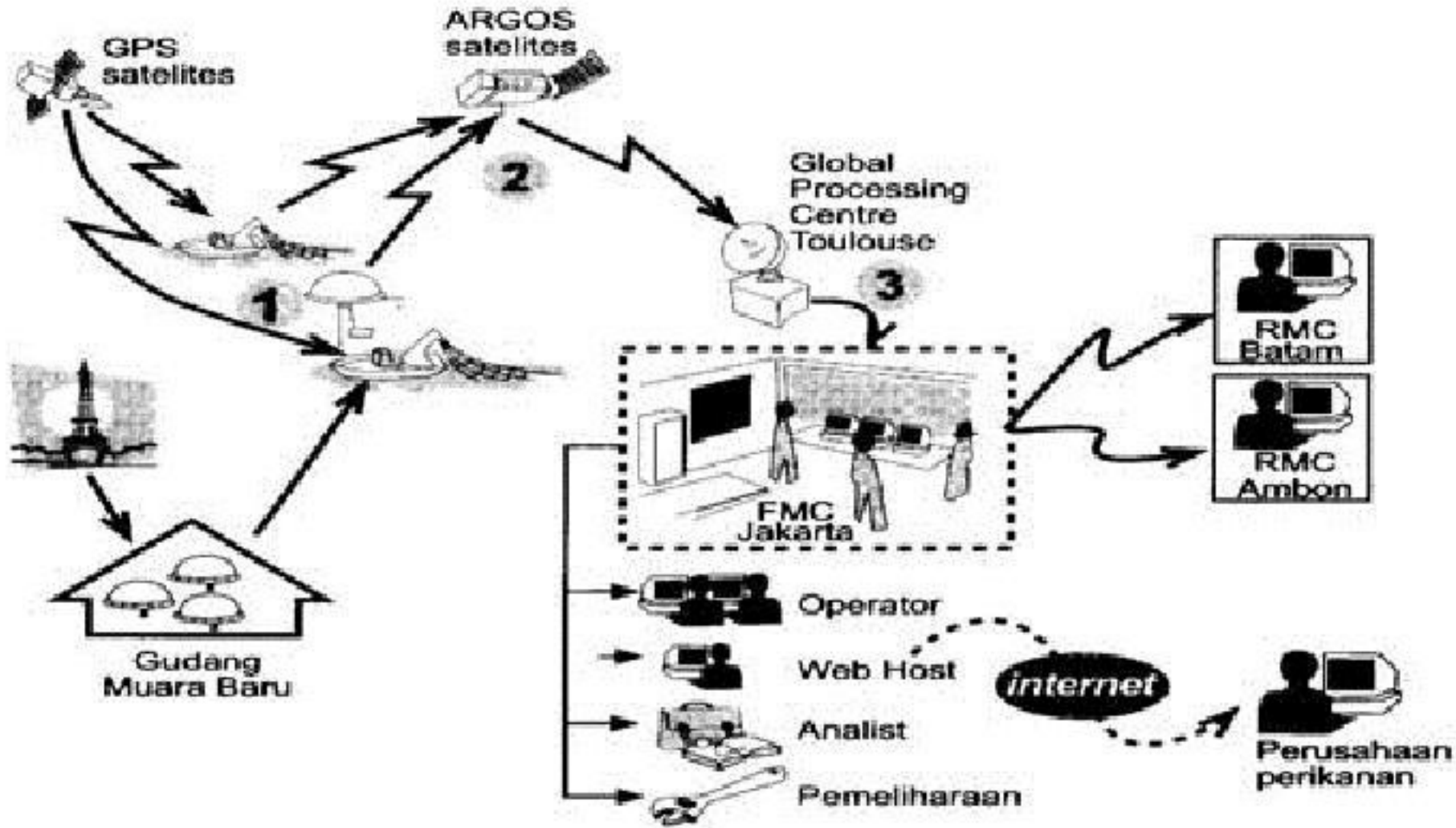
Gambar 10 – Echosounder



Gambar 11 – SONAR

2.17
penginderaan jarak jauh

alat yang menggunakan berbagai bentuk dan jenis perangkat sebagai pendeteksi keberadaan ikan di perairan berdasarkan citra satelit



Gambar 12 – Remote sensing

2.18

instrumen nautika kapal perikanan

alat yang digunakan untuk bernavigasi dalam pengoperasian kapal perikanan

2.19

instrumen nautika elektronik kapal perikanan

Instrumen nautika kapal perikanan yang bekerja berdasarkan prinsip elektronik.

2.20

instrumen nautika mekanik kapal perikanan

Instrumen nautika kapal perikanan yang bekerja berdasarkan prinsip mekanis

2.21

alat penduga arah baringan radio

instrumen nautika elektronik kapal perikanan yang digunakan untuk menentukan arah baringan stasiun radio dengan menerima gelombang elektromagnetik yang dipancarkan stasiun radio, *radio beacon*, *radio buoy* dan kapal



Display unit



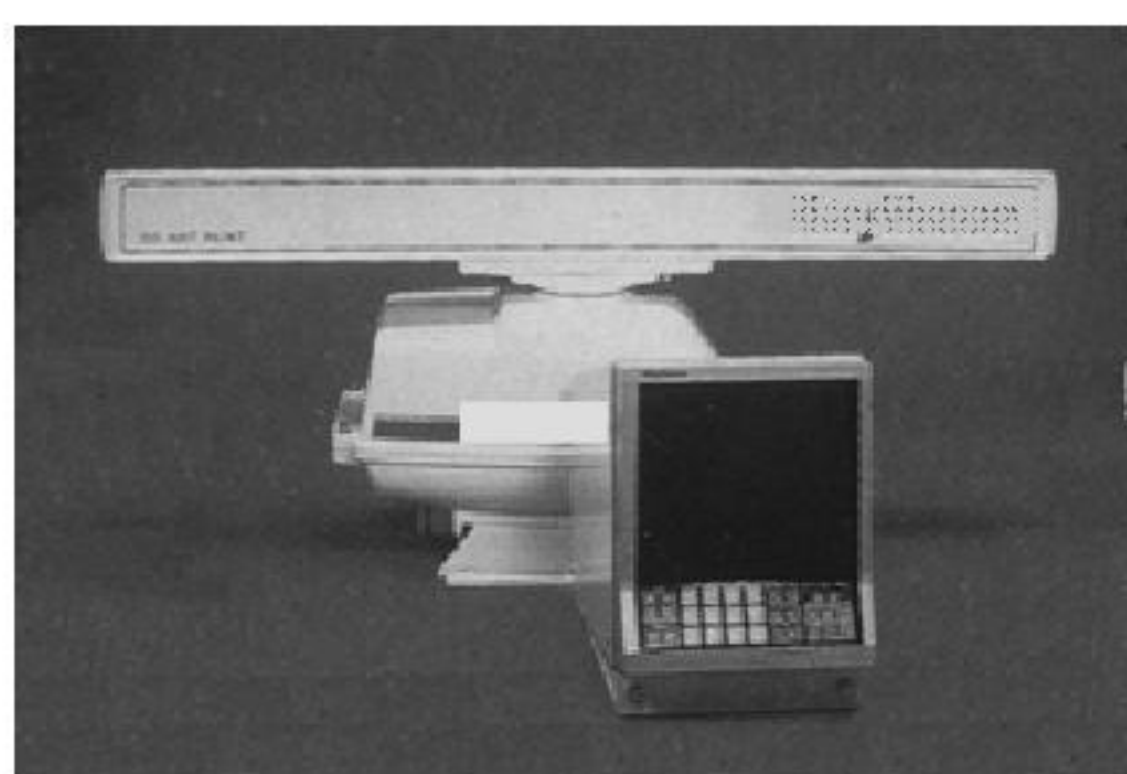
Loop antenna

Gambar 13 – Radio Direction Finder (RDF)

2.22

alat penduga arah dan jarak

instrumen nautika elektronik kapal perikanan yang bekerja berdasarkan gelombang elektromagnetik digunakan untuk mengamati objek navigasi



Radar dengan scanner tertutup



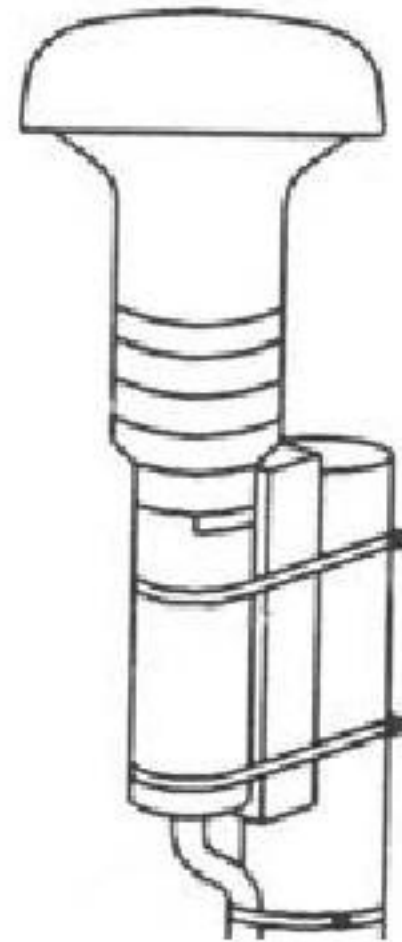
Radar dengan Scanner berbentuk palang

Gambar 14 – RADAR

2.23

alat pemandu pelayaran dan penentu posisi kapal

instrumen nautika elektronik kapal perikanan yang bekerja berdasarkan satelit untuk menentukan posisi kapal

*Antena GPS**Display unit GPS***Gambar 15 – GPS (Global Possition system)****2.24****alat telekomunikasi**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk berkomunikasi di kapal

**Gambar 16 – Radio komunikasi****2.25****alat jangka peta**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan pada saat menentukan kedudukan (posisi) kapal pada peta laut

**Gambar 17 – Alat jangka peta**

2.26

peta laut

instrumen nautika kapal perikanan untuk menentukan garis haluan dan *ploting* posisi kapal



Gambar 18 – Peta laut

2.27

alat pengukur waktu

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk menetapkan waktu pada kapal ikan (jam dinding)

2.28

teropong

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk meneropong guna mengamati objek navigasi

2.29

alat penentu arah

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk menetapkan arah, pada saat bernavigasi



Gambar 19 – Kompas (Penentu Arah)

2.30

alat baring

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk melakukan baringan obyek pengamatan terhadap posisi kapal



Gambar 20 – Alat baring (Sextant)

2.31**alat ukur kecepatan kapal**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengukur kecepatan kapal pada saat bernavigasi



Gambar 21 – Alat ukur kecepatan kapal

2.32**alat ukur kedalaman**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengukur kedalaman perairan pada saat bernavigasi



Gambar 22 – Alat ukur kedalaman

2.33**alat ukur tekanan udara**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengetahui tekanan udara

2.34**alat ukur suhu**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengetahui suhu

2.35**alat ukur kelembaban udara**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengetahui kelembaban udara

2.36**alat ukur arah dan kecepatan angin**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengetahui arah dan kecepatan angin

2.37**alat pengendali kapal**

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengendalikan kapal pada saat bernavigasi



Gambar 23 – Alat pengendali kapal

2.38

alat ukur sudut kemiringan kapal

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan untuk mengukur sudut kemiringan melintang kapal ikan



Gambar 24 – Alat ukur sudut kemiringan kapal

2.39

penerangan dan sosok kapal ikan

instrumen nautika kapal perikanan yang digunakan sebagai tanda penerangan dan sosok benda pada kapal ketika bernavigasi serta dalam melakukan penangkapan ikan



Gambar 25 – Penerangan dan sosok kapal ikan

Bibliografi

- Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia*. 1988. Subani. W dan HR Barus. Balai Penelitian Perikanan Laut. BPPL – Departemen Pertanian
- Artificial Habitat for Marine and Freshwater Fisheries*. 1991. Academic Press Inc. Florida
- Code of Conduct For Responsible Fisheries (CCRF)*, Rome, Italy, 1995
- Definition and classification of fishery vessel types*, FAO fish. Tech. Pap. 267, 1985.
- Dutton's Navigations and Piloting*. 1975. Dunlap G.D. dan H.H Shufeldt. Naval Institute Press. Annapolis-Maryland USA.
- Engineering Application 2: Hauling Devise for Small Fishing Craft*, Fisheries Technical Paper No. 229, FAO – Seafdec, 1993.
- Fish Catching Methods of The World*. 1984. Brandt, Andre V. fishing news book, Ltd. Farnham. Surrey, England
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 51 Tahun 1997, *tentang pengaturan rumpon*
- Navigation for Fishermen*. 1969. Olkhovsky V., A. Tantsura dan V. Yakovlev. Mir Publishers. Moscow USSR.
- Safety of Live at Sea (SOLAS)*. 1974. IMO. Geneve, Swiss. dan SOLAS amandeman 1996
- Safety and Health Practice for Skipper and Crews, Code of Safety for Fishermen and Fishing Vessels*. 1970. Anonymous. FAO dan IMO. International Labour Office. Geneve, Swiss.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id